



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 201-206

Peningkatan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat, Infak, Sedekah, Dan Hadiah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah UPTD SDN 015865 Meranti

Netti Ningsih

UPTD SDN 015865 Meranti, Indonesia

Email: netti.ningsih85@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui Pembelajaran melalui strategi PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 015865 Meranti. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V UPTD SDN 015865 Meranti, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode *Problem Based Learning* minat belajar siswa meningkat sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa termasuk “tinggi” dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 86%, pada siklus terjadi peningkatan rata-rata 15%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kata Kunci: Peningkatan Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode *Problem Based Learning*.

Abstract: The aim of this Classroom Action Research is to find out how learning through PBL (*Problem Based Learning*) strategies can improve student learning outcomes at UPTD SDN 015865 Meranti. Based on the results of the analysis and discussion presented in chapter IV, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* method can increase students' interest in learning in class V of UPTD SDN 015865 Meranti, in the subject of Islamic Religious Education. With the *Problem Based Learning* method, students' interest in learning increases very highly. Increasing students' interest in learning by applying the *Problem Based Learning* method in Islamic Religious Education subjects can be seen that there is an increase in students' interest in learning in cycle I and cycle II. In cycle I, students' interest in learning was "high" with an average percentage of 63%, while students' interest in learning in cycle II increased with an average percentage of 86%, in the cycle there was an average increase of 15%. This proves that implementing The *Problem Based Learning* method can increase students' interest in learning. Keywords: Increased Interest in Learning, Islamic Religious Education, *Problem Based Learning* Method.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam sangat penting bagi anak didik kita, untuk membentuk anak didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Diantara materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum Pendidikan agama islam adalah tentang hidup lapang dengan berbagi, yang didalamnya dibahas tentang zakat, infak, sedekah, yang diajarkan dikelas 5 dan 6 SD. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa selalu diarahkan untuk menghafal informasi, otak siswa hanya dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam pembahasan ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang termasuk juga dalam jenis penelitian kualitatif. Karena dalam melakukan tindakannya terhadap subyek yang diutamakan dengan mengungkap makna yaitu makna dan proses pembelajaran merupakan upaya mengoptimalkan dan meningkatkan anak didik melalui tindakan yang dilakukannya. Variabel independen. Variabel Independen (X) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VUPTD SDN 015865 Meranti dengan metode *Problem Based Learning*. Penelitian dimulai dari bulan juli 2023. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana serta sekaligus sebagai pengambil hasil penelitian dengan analisa setiap siklus sesuai dengan langkahnya

1. Sebelum tindakan

Pengambilan data awal tentang minat siswa pada mata pelajaran zakat, infak, sedekah dikelas V UPTD SDN 015865 Meranti pada tanggal 21 juli 2024. Data tentang minat siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas V UPTD SDN 015865 Meranti. Dari hasil observasi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas V SDN 015865 Meranti

tentang zakat adalah 45%, dapat dikategorikan masih kurang karena berada dibawah 50%.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa perencanaan:

1. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yaitu materi tentang zakat, infak, sedekah dengan kompetensi dasar menyebutkan pengertian zakat, infak, sedekah dan hadiah, dan macam-macam zakat.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus pertama dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi. Pada Rencana Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah
 - a. Menjelaskan pengertian zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
 - b. Menyebutkan macam-macam zakat.
 - c. Orang-orang yang berhak menerima zakat
 - d. Hikmah zakat

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan siklus pertama dilakukan 1x pertemuan, oleh karena itu dipersiapkan RPP untuk pertemuan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini disesuaikan dalam pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Proses pembelajaran dalam siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan dikelas V UPTD SDN 015865 Meranti pada hari senin Juli 2023 pertemuan pertama kemudian selasa Juli 2023 pertemuan kedua Siklus pertama dengan waktu 2x30menit dengan materi pokoknya menyebutkan pengertian zakat, infak, sedekah dan hadiah dan macam-macam zakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru bidang studi kelas V bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari scenario yang saya buat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diawal semester, namun tidak menutup kemungkinan saya memberikan aplikasi untuk menambah alat atau perangkat pembelajaran dalam mempermudah saya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sebelum masuk kesiklus kedua dilakukan pengamatan terhadap observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, setelah itu dianalisis, apakah pada siklus 1 sudah menunjukan peningkatan pencapaian minat belajar yang ingin dihasilkan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai serta kendala-kendala yang dihadapi.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran maupun keaktifan siswa, observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran yang di isi olh observer, adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini untuk melaksanakan peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus ke II. Hal-hal yang menjadi catatan peneliti dan observasi sebagai konsekuensi dari tindakan siklus I. adapun catatan tentang dampak positif maupun dampak negative adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas siswa untuk indicator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat yang mana seluruh siswa melakukannya.
2. Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria "tinggi" dengan persentase 83 %.
3. Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi zakat mencapai kriteria minat 46%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa perlu ditingkatkan.
4. Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 57,% kriteria "sedang". Ini menunjukkan perlu ditingkatkan.
5. Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 31,%. Ini menunjukkan kriteria yang sangat rendah. Hal ini sangat perlu ditingkatkan.
6. Berdasarkan refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Maka peneliti bersama observer mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini perlu di lanjutkan pada siklus ke II.

3. Siklus kedua

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learnin pada mata pelajaran zakat, infak, sedekah, dan hadiah belum memberikan hasil optimal pertama pada minat. Terutama pada aktivitas siswa tentang observasi dan menganalisis data. Ini dapat dilihat dari observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode *Problem Based Learning*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat belajar siswa secara keseluruhan di kategorikan " tinggi " karena berada rentang 56%-75%. Namun masih ada beberapa yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus yang belum optimal. Tapi kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut dapat diatasi pada siklus II, sehingga minat belajar siswa pada siklus II meningkat. Dan pada siklus III minat belajar siswa terdapat peningkatan dari siklus II. Begitu juga dengan minat guru yang mengalami peningkatan.

1. Siswa membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru, siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 15 orang dengan persentase 100%. Dan dikategorikan sangat tinggi, pada Siklus kedua berjumlah 15 orang dengan persentase 100%. Pada indicator ini minat belajar siswa pada Siklus pertama dan Siklus kedua sama.
2. Siswa menentukan seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat serta pemecah masalah tentang materi pembelajaran Zakat, infak, sedekah, dan hadiah, siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 12 orang dengan

persentase 83%, ini dikategorikan masih tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua dan ketiga siswa yang aktif berjumlah 15 orang dengan persentase 100%. Ini dikategorikan sangat tinggi dan juga menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua dan ketiga sebesar 17%.

3. Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat, infak, sedekah, dan hadiah yang disampaikan gurupada Siklus pertama berjumlah 7 orang dengan persentase 46%, ini dikategorikan rendah. Sedangkan pada Siklus kedua dan ketiga siswa yang aktif berjumlah 15 orang dengan persentase 100%.Ini dikategorikan sangat tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua dan ketiga sebesar 54%.
4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakatpada Siklus pertama berjumlah 9 orang dengan persentase 57,%, ini dikategorikan tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 10 orang dengan persentase 68,%. Ini juga dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 11%.Pada siklus ketiga siswa yang aktif 12 orang dengan persentase 80%. menunjukkan peningkatan 12%.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Pada Siklus pertama berjumlah 5 orang dengan persentase 31,%, ini dikategorikan sangat rendah. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 9 orang dengan persentase 60%.Ini dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 29%. Pada siklus ketiga siswa yang aktif 12 orang dengan persentase 80%. menunjukkan peningkatan sebesar 20%.

Kesimpulan

Pembelajaran melalui strategi PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 015865 Meranti Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V UPTD SDN 015865 Meranti, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode *Problem Based Learning* minat belajar siswa meningkat sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat bbelajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa termasuk “tinggi” dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata- rata persentase 86%,pada siklus terjadi peningkatan rata-rata 15%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz, Lc, Pedoman Dauroh Al Qur'an, Pengantar Ilmu Tajwid.
- Baharuddin, M.Pd.I, Teori Belajar dan Pembelajaran, AR-RUZZ MEDIA, Jakarta 2010
- Abuddin Nata, M.A, Persepektif islam tentang strategi pembelajaran, kencana, jakarta 2011
- Hisyam Zaini DKK, Strategi Pembelajaran Aktif, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Hartono, dkk, Pembelajaran PAIKEM, Jogjakarta, Zanafa, 2009

- Dr. Hasnah Faizah AR, S.Pd, M.Hum, Menulis Karangan Ilmiah, Cendikia Insani, 2009
- Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, 2011
- Melvin L. Silberman, Active Learning, 2011
- Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Mei 2000
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Rajawali, Jakarta, 2011.
- Dr. Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010
- Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc, Penerbit Cempaka Putih, Zakat Purwandana. Wjs, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ilmu Pendidikan Islam Prof. DR. H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2011
- Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, Kapita Selekta Pendidikan Islam, 2009
- Robert E. Slavin, Cooperative Learning, Nusa Media, 2005
- UU No 38 Tahun 1999, tentang pengelolaan zakat
- Drs. Hj. Helmiati, M.Ag, DKK, Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syari
- Taufik tuli munirah, jurnal pendidikan islam dan budi pekerti “Efektivitas Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat “ IAIN Sultan Amai Gorontalo Volume 4 Nomor 1 2022